

PENGARUH PEMBIASAAN KAWIH SUNDA TERHADAP KEMAMPUAN MUSIKALITAS PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR

Neng Azeng Yulfi Nurfadilah¹, Resa Respati², Ahmad Nugraha³

^{1,2,3} UPI Kampus Tasikmalaya

¹ nengazengyulfinf@upi.edu, ² respati@upi.edu, ³ akhmadnugraha@upi.edu

Abstract

This study aims to find out and obtain information about the influence of the habit of listening to Kawih Sunda on the musicality of class V students. This study uses a quantitative method of Pre Experimental design in the form of One Group Pretest-Posttest, while data collection uses an instrument in the form of a test that refers to the assessment rubric. and observation. The sample in this study was 15 students of class 5 SDN Nyantong. The data analysis technique in this research is by using the t-test. Based on the results of the analysis and discussion, there was an increase in the musicality of students after the treatment of habituation of listening to the national compulsory song was carried out. This can be proven by the acquisition of data values from SPSS through the paired sample t test, which is known to be sig. (2-tailed) of $0.00 < 0.05$. In addition, there is a difference in the increase in learning outcomes before treatment and after treatment with the average score of pre-test musicality ability of 71.47 while for post-test of musicality ability of 123.73. So it can be concluded that the average post-test value is greater. This shows that the habit of listening to Kawih Sunda has an influence in improving the musical ability of students.

Keywords: Habit of Listening to Songs, Musicality Ability, Students.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendapatkan informasi mengenai pengaruh dari pembiasaan mendengarkan Kawih Sunda terhadap musikalitas peserta didik kelas V. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif desain *Pre Experimental* dengan bentuk *One Group Pretest-Posttest*, adapun pengumpulan data menggunakan instrumen berupa tes yang mengacu pada rubrik penilaian dan observasi. Sampel dalam penelitian ini adalah 15 orang peserta didik kelas 5 SDN Nyantong. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan *uji-t*. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terdapat peningkatan musikalitas peserta didik setelah dilakukan *treatment* pembiasaan mendengarkan lagu wajib nasional. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan perolehan nilai data dari SPSS melalui uji *paired sample t test* diketahui sig. (2-tailed) sebesar $0.00 < 0,05$. Selain itu terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar sebelum dilakukan *treatment* dan setelah dilakukan *treatment* dengan nilai rata-rata *pre-test* kemampuan musikalitas sebesar 71,47 sedangkan untuk *post-test* kemampuan musikalitas sebesar 123,73. Maka dapat disimpulkan bahwa pada rata-rata nilai *post-test* lebih besar. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan pembiasaan mendengarkan Kawih Sunda memiliki pengaruh dalam meningkatkan kemampuan musikalitas peserta didik.

Kata Kunci: Pembiasaan Mendengarkan Lagu, Kemampuan Musikalitas, Peserta Didik.

PENDAHULUAN

Pendidikan musik disebut sebagai pendidikan seni musik yang dapat mengembangkan kemampuan afektif dan psikomotor. Dengan pendidikan seni musik setiap anak peserta didik

mendapat kesempatan atau pengalaman dengan unsur –unsur seni, seperti berkreasi, berapresiasi, berekspresi dengan musik, dan dapat menanamkan keharmonisan dengan diri sendiri, lingkungan, dan juga alam semesta, serta memahami pentingnya estetika. Menurut Irwana (2017, hlm.21) bahwa “pendidikan seni musik memberikan pelatihan untuk mengapresiasi seni secara kreatif dalam bentuk bunyi untuk mengembangkan kepribadian siswa, mengembangkan sikap emosional siswa, serta melatih kreativitas dengan memanfaatkan berbagai unsur yang ada dalam musik”. Unsur yang terdapat dalam seni yaitu ada tiga unsur, diantaranya: ritmis, melodi, dan harmoni. Dari ketiga unsur tersebut saling membutuhkan antara unsur satu dengan yang lainnya. Dalam proses pembelajarannya, music akan melatih kepekaan siswa terhadap tempo dan pola pada musik dan lagu.

Berdasarkan dari uraian tersebut, peserta didik dapat mendapatkan beberapa aspek dari pembelajaran seni music, bahkan mampu mengetahui sejauh mana kecerdasan musikalitas dalam setiap diri peserta didik karena pastinya peserta didik mempunyai kecerdasan yang dimiliki menurut Howard Gardner (1973), kecerdasan majemuk terdapat Sembilan macam kecerdasan dan semuanya telah memenuhi kriteria yang sudah di tetapkan. Dari Sembilan kecerdasan tersebut salah satunya yaitu Kecerdasan Musikalitas (*Musikal Intelligence*), dimana kecerdasan musik adalah kemampuan untuk mengembangkan, mengekspresikan, dan menikmati bentuk-bentuk musik dan suara (Paul Suparno, 2008:36). Selain itu, menurut Adi W. Gunawan (2006:235), kecerdasan musik juga meliputi kemampuan untuk mengamati, membedakan, dan membentuk bentuk-bentuk musik, kepekaan terhadap ritme, melodi, dan timbre dari musik yang di dengar. Setiap peserta didik terdapat kecerdasan musikalitas namun untuk mengetahuinya harus melakukan rangsangan terlebih dahulu. Dalam kemampuan musikalitas dapat diartikan sebagai kemampuan awal yang melekat pada diri seseorang dalam bermain musik. Kemampuan musikal seseorang dapat tertuju terhadap rangsangan, kepekaan, atau apresiasi terhadap musik. Namun dalam bermain musik sebaiknya memahami terlebih dahulu pengukuran dasar dalam sistem musikal dan tangga nada, harmoni, kadens yang sesuai serta dapat menggabungkan beberapa motif yang di berikan untuk menjadi sebuah unit musikalitas.

Berdasarkan hasil obervasi awal yang dilakukan peneliti bersama guru wali kelas di salah satu SD Negeri yang berada di kecamatan tawang kota Tasikmalaya, peneliti menemukan beberapa permasalahan pada keterampilan Musikalitas peserta didik, terutama model pembelajaran dalam beajar music di kelas tersebut lebih cenderung banyak teori bukan praktek, pembelajaran tersebut tidak menghasilkan perkembangan musikalitas pada siswa karena hanya mengembangkan pengetahuan saja, sehingga pembelajaran seni music cenderung lebih ke monoton. Dengan permasalahan tersebut maka salah satu solusi yang ditawarkan yaitu penerapan pembiasaan kawih sunda, untuk melihat Bagaimana kemampuan awal Musikalitas peserta didik pada kelas Pembiasaan Kawih Sunda dan kelas Konvensional? Dan Bagaimana kemampuan Musikalitas peserta didik pada kelas Pembiasaan Kawih Sunda dan kelas Konvensional setelah dilakukan treatmen?. Maka dari itu peneliti mengusulkan judul “Pengaruh Pembiasaan Kawih Sunda Terhadap Kemampuan Musikalitas Peserta Didik di Sekolah Dasar”.

Kemampuan Musikalitas

Musikalitas merupakan kemampuan bawaan yang melekat pada seseorang dalam musik tanpa memperhatikan lingkungan, menurut Seashore (Sumaryanto, 2000). Kemampuan musikal (musical ability) adalah kemampuan bawaan dalam music yang melekat pada setiap diri seseorang tanpa memperhatikan pengaruh apapun baik itu lingkungan. Gordon dan Colwell

(1981: 6) menyebut kemampuan musikal sebagai aptitude (kecakapan) untuk membedakannya dari Attainment (Pencapaian). Aptitude ialah suatu ukuran yang mengenai potensi seseorang untuk belajar, dan attainment ialah suatu ukuran yang mengenai apa yang seseorang telah pelajari.

Kemampuan musikalitas lebih mengarah kepada tentang kemampuan penerimaan rangsang musik, yang lebih berkaitan terhadap kepekaan, perasaan, dan apresiasi dalam musik. Bakat music yaitu lebih mengarah pada kemampuan kinerja dalam musik, seperti kemampuan ekspresi musikal melalui permainan alat music. Menurut (Djohan, 2009) bahwa kemampuan musikal merupakan kepekaan untuk merespon atau sensitifitas yang didalamnya termasuk apresiasi dan pemahaman musik tanpa harus memiliki keterampilan bermain alat musik. Menurut para ahli selanjutnya dari (Hallam, 2006) mengatakan bahwa kemampuan musikal dianggap berkaitan dengan kepekaan irama, yang diikuti oleh kemampuan untuk memahami dan menafsirkan musik, pikiran dan perasaan melalui ekspresi nada serta mempunyai motivasi untuk terlibat dalam musik. Beberapa studi yang telah dilakukan oleh peneliti dibidang kemampuan musikal mampu memberikan landasan tentang cakupan kemampuan musikal, diantaranya dari penelitian sumaryanto (2014, hlm. 4) menyimpulkan bahwa kemampuan musical menunjuk pada kemampuan bawaan yang melekat pada individu dalam memberikan respon terhadap unsur-unsur musical yaitu, irama, melodi dan harmoni. Ternyata kemampuan musikal merupakan bawaan dari gen individunya.

Menurut Wijaya, H, M & Sustiwi, A (2008, hlm. 89) music dapat menstimulasi kecerdasan otak anak, salah satu keuntungan memperkenalkan music pada anak yaitu dapat membantu perkembangan daya dengar anak. Semakin sering mendengarkan music maka semakin peka daya dengar anak terhadap suara atau bunyi, dan mampu mendorong anak terhadap menanggapi music disertai dengan gerakan. Sejalan dengan itu, Mudjilah (2011, hlm.3) dalam penelitiannya mengungkapkan “untuk memahami konsep musikalitas perlu adanya kemampuan membedakan, menirukan serta merespon yang berhubungan dengan unsur music yang meliputi nada, irama, dan melodi”. Kemampuan musikal ini harus memberikan respon terhadap unsur-unsur musiknya. Adapun indikator dalam kemampuan musikalitas, diantaranya yaitu: menirukan ritme, menirukan nada, menirukan melodi, merespon ritme.

Kawih Sunda

Istilah kawih sudah tidak asing dikalangan masyarakat Sunda. Hendrayana (2017, hlm. 58) menyatakan bahwa “kawih merupakan seni suara yang berasal dari daerah Sunda. Hal tersebut terbukti bahwa kawih sering dilantunkan dalam kehidupan sehari-hari, sebagai hiburan bagi masyarakat”. Di daerah Sunda selain kawih ada juga yang di sebut dengan tembang, meskipun kawih dan tembang sama saja, namun perbedaannya kawih sering dinyanyikan sambil bermain, bahkan sering dinyanyikan saat anak-anak bermain.

Sering terjadi orang kebingungan membedakan kawih dan tembang. Kawih bukan kebalikan dari tembang, begitupun tembang bukan kebalikan dari kawih. Tembang bukan berarti juga sebagai materi lagu yang memiliki irama yang berdiri sendiri (ketukan bebas), dan kawih juga bukan berarti sebagai irama isyarat (teratur) (Hendrayana, 2017. Hlm. 187). Lalu, tembang dan kawih dapat dibekana, kebanyakan tidak memiliki birama (wiletan) dan ketukan (tempo) (Darpan, Spk, 2017, hlm. 61). Ketika di nyanyikan kawih memiliki aturan birama (wiletan) dan ketukan (tempo), sedangkan tembang tidak memiliki birama atau ketukan yang beraturan.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang berjenis *quasi eksperimen*. “Metode eksperimen yaitu metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variable independen (*treatment*/perlakuan) terhadap dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendalikan. Agar mampu mengendalikan maka dalam penelitian eksperimen menggunakan kelompok control”. (Sugiyono,2019,hal.127). Metode quasi eksperimen ini adalah pengembangan dari *tru experimental design*, yang memiliki kelompok control untuk mengontrol variable luar yang berpengaruh terhadap kelas eksperimen, maka demikian, *quasi experimental design* ini diartikan yaitu jenis penelitian yang memiliki kelompok control dan memiliki kelompok eksperimen dan tidak dipilih secara random.

Desain pada penelitian ini menggunakan desain *nonequivalent control grup design* dengan *pre-test* dan *post-test*. “Desain ini hamper sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok control tidak dipilih secara random”. (Sugiyono, 2009:116). Dalam penelitian ini untuk kelas eksperimen akan diberi tindakan dalam pembelajaran menggunakan *pembiasaan mendengarkan kawih sunda* dan kelas control akan diberikan perlakuan dengan metode pembelajaran yang biasa guru lakukan dalam mata pelajaran seni.

Desain penelitian ini digambarkan dalam bagan berikut:

Kelompok Ekperimen	$O_1-T_1-O_2$
Kelompok Kontrol	$O_1-T_2-O_2$
Keterangan :	
O_1 : <i>Pre-test</i>	
O_2 : <i>Post-test</i>	
T_1 : Perlakuan untuk kelompok eksperimen	
T_2 : perlakuan untuk kelompok control	

Bagan 1
Nonequivalent Control Group Design Dengan *Pre-test* dan *Post-test*

Dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Untuk langkah pertama yang dilakukan yaitu menetapkan kelompok untuk dijadikan kelompok eksperimen dan dijadikan kelompok control. Kelompok yang menggunakan metode pembiasaan mendengarkan kawih sunda sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelompok yang menggunakan metode pembelajaran yang biasa guru lakukan sebagai kelompok control.
2. Langkah yang kedua, memberikan *pre-test* pada kedua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dna kelompok control. Dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan.
3. Langkah ketiga, memberikan perlakuan selama beberapa kali pertemuan terhadap kelompok eksperimen yaitu dengan menggunakan metode *Pembiasaan Mendengarkan Kawih Sunda*, sedangkan untuk kelompok control diberikan perlakuan *metode pembelajaran yang biasa guru lakukan*.
4. Langkah keempat yaitu yang terakhir, memberikan *post-test* untuk kedua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok control. Dengan tujuan untuk melihat perkembangan siswa sejauh mana dalam kemampuan musikalitasnya setelah diberikan perlakuan.

Peneliti membatasi sampel pada penelitian ini yaitu pada peserta didik kelas 5A sebagai kelompok eksperimen yang menggunakan metode *Pembiasaan Mendengarkan Kawih Sunda* dan pada peserta didik kelas 5B sebagai kelompok control yang menggunakan *metode pembelajaran yang biasa guru lakukan*. Jumlah siswa yaitu 30 peserta didik.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil

Dalam penelitian ini pencapaian meningkatkan kemampuan musikalitas peserta didik dengan menggunakan pembiasaan mendengarkan Kawih Sunda. Setelah data skor pretest dan posttest pemecahan masalah pembiasaan mendengarkan Kawih Sunda peserta didik kelas eksperimen dan control diolah, maka diperoleh data statistik sebagai yang disajikan tabel sebagai berikut.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu seperangkat test yang digunakan untuk pre-test dan posttest. Instrumen dalam penelitian ini yaitu soal uraian yang terdiri dari dua puluh soal dari masing-masing indikator lima. Agar soal ini memiliki validitas maka soal-soal tersebut dikonsultasikan lebih terdahulu dengan pembimbing. Sedangkan untuk mengetahui validitas empiris soal tersebut diujicobakan terlebih dahulu lalu dihitung validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan indeks kesukarannya.

Dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan SPSS versi 16.0 dengan langkah-langkah sebagai berikut: melakukan uji normalitas data, uji homogenitas varians, melakukan uji signifikansi perbedaan rata-rata, melakukan uji N-Gain.

Tabel 1.
Data Statistik Deskriptif Tes Kemampuan Musikalitas

PAM	EKSPERIMEN	KONTROL
Pre-test	71,47	85,33
Post-test	123,73	87,73

Berdasarkan dari tabel diatas bahwa hasil pretest di kelas eksperimen yaitu 71,47 dan pretest kelas control 85,33. Sedangkan posttest pada kelas eksperimen yaitu 123,73 dan pada kelas control yaitu 85,33. Maka dari hasil diatas terlihat dalam perbedaan bahwa kelas eksperimen sangat terlihat dalam peningkatannya.

Tabel 2.
Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statisti		Sig.	Statisti		Sig.
		c	df		c	df	
Hasil Belajar Siswa	Pre-Test Eksperimen	.149	15	.200*	.968	15	.834
	Post-Test Eksperimen	.173	15	.200*	.938	15	.364

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 2. dengan menggunakan Kolmogrov-Smirnov dan Shapiro-Wilk dengan bantuan SPSS, diketahui bahwa nilai signifikansi skor pre-test pada kelas eksperimen dengan menggunakan Kolmogrov-Smirnov sebesar 0,200 sedangkan dengan menggunakan Shapiro-Wilk sebesar 0,834. Sedangkan untuk signifikansi skor post-test pada kelas eksperimen dengan menggunakan Kolmogrov-Smirnov sebesar 0,200 sedangkan dengan menggunakan Shapiro-Wilk sebesar 0,364. Kedua data Pre-Test dan Post-Test pada kelas eksperimen menunjukkan nilai signifikansi lebih dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam pembelajaran mendengarkan kawih sunda untuk meningkatkan kemampuan musikalitas peserta didik sekolah dasar sudah terpenuhi.

Tabel 3
Tests of Normality

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre-Test Kontrol	.156	15	.200*	.969	15	.844
Post-Test Kontrol	.130	15	.200*	.948	15	.490

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 3. dengan menggunakan Kolmogrov-Smirnov dan Shapiro-Wilk dengan bantuan SPSS, diketahui bahwa nilai signifikansi skor pre-test pada kelas kontrol dengan menggunakan Kolmogrov-Smirnov sebesar 0,200 sedangkan dengan menggunakan Shapiro-Wilk sebesar 0,844. Sedangkan untuk signifikansi skor post-test pada kelas kontrol dengan menggunakan Kolmogrov-Smirnov sebesar 0,200 sedangkan dengan menggunakan Shapiro-Wilk sebesar 0,490. Kedua data Pre-Test dan Post-Test pada kelas control, menunjukkan nilai signifikansi lebih dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas sudah terpenuhi.

Dari hasil uji normalitas skor pre-test dan post test kelas eksperimen dan kelas control dapat disimpulkan bahwa kedua data tersebut berdistribusi normal. Dengan demikian asumsi dari kedua data sudah terpenuhi.

Hasil Uji Paired Sample t test

Berdasarkan hasil analisis data, terlihat bahwa terdapat peningkatan dalam kemampuan musikalitas antara nilai *pre-test* dan *post-test* peserta didik. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Paired Samples Statistics
Paired Samples Test

Pair		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
1	Pre-Test Eksperimen - Post-Test Eksperimen	-51.200	7.389	1.908	55.292	47.108	26.836	14	.000
2	Pre-Test Kontrol - Post-Test Kontrol	-2.400	2.354	.608	3.704	1.096	3.948	14	.001

Berdasarkan tabel output (*Paired Sampel Test*) 4, diketahui sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,000 < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan yang nyata diantaranya hasil pre-test dan post-test. Dari tabel diatas dapat dilihat nilai Mean paired Sampeles Tes, dimana pada kelas eksperimen sebesar -51.200 dan pada kelas control -2.400. nilai ini menunjukkan selisih antara rata-rata hasil pre-test dengan hasil post-test. Interpretasinya untuk varian Sig. (2-tailed) jika lebih kecil dari 0,025 maka Ho nya ditolak dan Ha diterima. Artinya ada perbedaan atau peningkatan yang terjadi diantara nilai pre-test dan post-test pada kelas eksperimen dan kelas control. Berasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa dari nilai pre-test dan post-test terdapat peningkatan kemampuan musikalitas peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di salah satu SD Negeri di daerah kec. Tawang kota Tasikmalaya. mengenai pengaruh pembiasaan mendengarkan Kawih Sunda 5. Dengan indikator pada kemampuan musikalitas diantaranya yaitu menirukan ritme, menirukan nada, menirukan melodi dan merespon ritme. Maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai *post-test* lebih besar. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan pembiasaan mendengarkan Kawih Sunda memiliki pengaruh dalam meningkatkan kemampuan musikalitas peserta didik.

REFERENSI

Djohan. (2009). Psikologi Musik. Yogyakarta: Best Publisher.
Gardner, H. (1993). Multiple Intelligences: From Theory to Practice. New York: Basic Books
Gunawan, Adi W.. (2006) Genius Learning Strategy: *Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelerated learning*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
Irawana, T, J., & Desyanri. (2019). Seni Musik Serta Hubungan Penggunaan Pendidikan Seni Musik untuk Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasa. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan. 1(3), 222-232.

- Mudjilah, H, S. (2014). Pengembangan Tes Kemampuan Musikal Anak. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Respati, R. (2015). Esensi Pendidikan Seni Musik Untuk Anak. *Jurnal : Saung Guru* , 7 (2).
- Respati, R. (2018). Pembelajaran Ansambel Musik untuk Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar. *Jurnal Indonesian Journal of Primary Education*, 2(1), hlm. 2597-4866.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta. Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta. Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan. Bnadung: Alfabeta.
- Wijaya, H, M. & Sustiwi, A. (2001). Pendekatan Multiple Inteelligence Anak Prasekolah.